

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia terletak diantara dua benua, yaitu Australia dan Asia, serta diantara dua samudera (Samudera Pasifik dan Samudera Hindia). Sebagai Negara kepulauan, Indonesia memiliki kekayaan alam yang berlimpah termasuk di dalamnya kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan dan didayagunakan dalam bidang kepariwisataan. Potensi kepariwisataan tersebut tersebar di seluruh wilayah Negara Indonesia dan dapat dijadikan modal untuk pembangunan industri pariwisata, baik alam, wisata budaya maupun wisata historis.

Dalam rangka percepatan pembangunan daerah, salah satu sektor yang menjadi andalan untuk memperoleh pendapatan asli daerah adalah sektor pariwisata. Pariwisata daerah perlu mendapat perhatian lebih mendalam khususnya aset-aset wisata yang memiliki potensi wisata yang bukan saja bernilai alami dan historis tetapi juga ekonomis. Dalam memacu pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesempatan kerja, maka industri pariwisata diharapkan dapat dijadikan salah satu sektor andalan, dimana pariwisata dianggap sebagai salah satu industri yang menimbulkan efek ganda bagi sektor lainnya. Dalam pengembangan potensi pariwisata harus dilakukan sesuai dengan strategi pengembangan yang baik agar

objek wisata tersebut dapat dimanfaatkan bagi peningkatan perekonomian masyarakat sekitar.

Apabila pada suatu daerah tujuan wisata industri pariwisatanya berkembang dengan baik, maka dengan sendirinya akan memberikan dampak positif bagi daerah itu, karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi penduduk setempat. Dengan dibangunnya sarana dan prasarana kepariwisataan di daerah itu maka tenaga kerja akan banyak diserap oleh proyek-proyek yang dilakukan untuk mengembangkan objek wisata seperti pembuatan jalan-jalan ke objek-objek wisata, jembatan, pembangkit tenaga listrik, persediaan air bersih, pembangunan tempat-tempat rekreasi, fasilitas wisata, angkutan wisata, terminal dan lapangan udara, perhotelan, restoran, biro perjalanan, pusat perbelanjaan, sanggar-sanggar kesenian dan tempat hiburan lainnya.

Indonesia merupakan negara kepulauan (nusantara) yang terdiri dari 17.508 pulau (Supriharyono, 2002:1). Setiap kepulauan di Indonesia memiliki karakteristik atau ciri khas tersendiri yang berbeda antara satu pulau dengan pulau yang lain, yaitu dilihat dari fisik seperti bentang alam, gunung lembah dan pantai maupun dari segi budayanya seperti adat istiadat yang berupa pola perkawinan, kesenian daerah dan lain sebagainya yang dapat dijadikan sebagai modal dasar pembangunan industri pariwisata.

Potensi kepariwisataan dalam suatu wilayah, sering belum diandalkan sebagai aset yang mampu mendatangkan penghasilan. Masih banyak potensi objek wisata yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Padahal kawasan wisata terbukti dapat

mendatangkan penghasilan yang cukup besar, membuka peluang usaha dan kerja serta tetap dapat berfungsi menjaga kelestarian alam.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Dinas BKSDA (Badan Konservasi Sumber Daya Alam) objek wisata Alam Punti Kayu, pada awal tahun 1937 dirintisnya objek wisata ini dengan luas sekitar 98 ha hal sebagai hutan percobaan pinus, dikelola pertama oleh Verbaal Van Grensregeling, namun ternyata antusias wisatawan untuk berkunjung masih belum terlihat saat itu, sehingga dalam beberapa tahun setelahnya objek wisata alam Punti Kayu ini masih terlihat sepi dari wisatawan. Pada tahun 1982 pihak Gubernur propinsi Sumatera Selatan menetapkan batas pengelolaan objek wisata Punti Kayu ini yang semula seluas 98 berkurang menjadi 50 ha sebagai kawasan tetap objek wisata Punti Kayu. Pada tahun 1999 objek wisata ini lambat laun mengalami peningkatan jumlah pengunjung karena objek wisata ini beralih kepemilikan dan dikelola penuh oleh PT. Indosuma Putra Citra, membawa perubahan-perubahan yang berarti bagi objek wisata ini. Sejak itu pembangunan dan pengelolaan objek wisata alam Punti Kayu semakin meningkat baik dari pengelolaan potensi wisata maupun fasilitas yang disediakan.

Sejak berdirinya objek Wisata Alam Punti Kayu, diharapkan jumlah wisatawan sudah meningkat namun bertentangan dengan kenyataan ini wisatawan yang berkunjung masih tidak memenuhi ada saatnya banyak dan ada saatnya sedikit. Hal ini terlihat dari hari-hari kunjungan dan jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata alam Punti Kayu masih belum stabil atau fluktuasi.

Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke objek wisata alam Punti Kayu dari tahun 2005 – 2009 tidak sesuai dengan keinginan pengelola yaitu antara 80.000-100.000 orang wisatawan per tahunnya (Sumber: Wawancara dengan pihak pengelola bulan April 2011). Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata Alam Punti Kayu Di Kelurahan Sri Jaya Kecamatan Alang-alang Lebar Kota Palembang Propinsi Sumatera Selatan Tahun 2005 - 2009

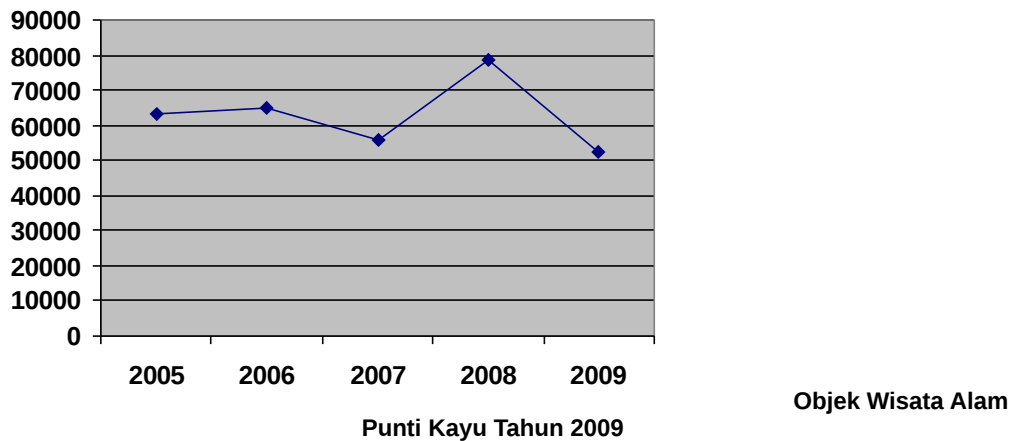
No	Tahun Kunjungan	Luar Palembang	Palembang	Jumlah Seluruh (Orang)
1	2005	3.769	59.638	63.407
2	2006	3.404	61.471	64.875
3	2007	419	55.219	55.638
4	2008	30	78.532	78.562
5	2009	34	52.469	52.503
Jumlah		7.656	303.329	314.985

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Palembang Tahun 2009

Berdasarkan Tabel 1 di atas, yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah jumlah kunjungan wisatawan yang tidak stabil kemungkinan sebagai dampak dari tidak berkembangnya objek wisata ini karena pengelolaan yang belum maksimal. Oleh karena itu diharapkan pendapat wisatawan ini bisa dijadikan dasar pertimbangan untuk membantu pengelola untuk melengkapi fasilitas dan pengembangan objek wisata alam Punti Kayu ini lebih lanjut.

Gambar 1. Grafik Jumlah Kunjungan Wisatawan Pada Tahun 2009

Grafik Jumlah Kunjungan Wisatawan Per Tahun Pada



Dari grafik di atas dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun tidak sama. Dimana pada tahun 2006 dan tahun 2008 mengalami kenaikan di bandingkan dengan tahun-tahun lainnya. Hal ini dikarenakan pada tahun ini disebabkan banyak hari libur atau tanggal merah dibandingkan dengan tahun 2005, tahun 2007 dan tahun 2009.

Dari jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata alam Pundi Kayu, akan dikenakan biaya masuk yang dapat digunakan untuk menyediakan sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan kepariwisataan khususnya Objek Wisata Alam Pundi Kayu. Adapun biaya masuk orang/kendaraan ke Objek Wisata Pundi Kayu dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2. Jumlah Biaya Masuk Orang/Kendaraan Ke Objek Wisata Pundi Kayu.

Jenis	Bea Masuk Orang/Kendaraan @ Rp
A. Orang <ul style="list-style-type: none"> • Dewasa 	6000

<ul style="list-style-type: none"> • Anak-anak 	5000
B. Kendaraan	
<ul style="list-style-type: none"> • Mobil 	4000
<ul style="list-style-type: none"> • Motor 	3000

Sumber: Pihak Pengelola Pundi Kayu Tahun 2010

Berdasarkan Tabel 2, dapat dijelaskan biaya masuk per orang ke objek wisata alam Pundi Kayu yaitu Rp 6000,00. Hasil pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional seperti biaya pengembangan objek wisata, gaji karyawan dan biaya operasional lainnya. Jika jumlah wisatawan yang datang banyak, pendapatan akan bertambah dan biaya operasional akan terpenuhi sehingga dapat menunjang sarana dan prasarana yang ada di Objek Wisata Alam Pundi Kayu, hal ini dapat menarik minat wisatawan untuk datang berekreasi ke Objek Wisata Pundi Kayu.

Berdasarkan uraian di atas, maka dengan adanya Pendapat Wisatawan yang berkunjung ke objek wisata alam Pundi Kayu dapat memberikan masukan terhadap pengembangan objek wisata ini, sehingga akan menarik wisatawan untuk datang. Hal ini menarik penulis untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pendapat Wisatawan Terhadap Objek Wisata Alam Pundi Kayu di Kelurahan Sri Jaya Kecamatan Alang-alang Lebar Kota Palembang Propinsi Sumatera Selatan Tahun 2010”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pendapat wisatawan terhadap objek wisata Pundi Kayu di Kelurahan Sri Jaya Kecamatan Alang-alang Lebar Propinsi Sumatera selatan sebagai berikut:

1. Lokasi objek wisata
 2. Daya Tarik Wisata
 3. Aksesibilitas
 4. Fasilitas
 5. Infrastruktur
 6. Promosi dan Informasi
 7. Keamanan dan Keramahtamahan
 8. Pengelolaan/Manajemen
 9. Kondisi Sosial Masyarakat Sekitar

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan permasalahan tersebut, maka penulis akan membatasi kajiannya pada beberapa aspek yang meliputi: lokasi objek wisata, daya tarik wisata, aksesibilitas (tingkat keterjangkauan), fasilitas, infrastruktur, promosi dan informasi, dan keamanan.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pendapat wisatawan terhadap lokasi objek wisata alam Punti Kayu di Kelurahan Sri Jaya?
2. Bagaimanakah pendapat wisatawan terhadap daya tarik yang ada pada objek wisata alam Punti Kayu?
3. Bagaimanakah pendapat wisatawan terhadap aksesibilitas (tingkat keterjangkauan) menuju objek wisata alam Punti Kayu?

4. Bagaimanakah pendapat wisatawan terhadap fasilitas wisata yang ada pada objek wisata alam Punti Kayu?
5. Bagaimanakah pendapat wisatawan terhadap infrastruktur yang ada pada objek wisata alam Punti Kayu?
6. Bagaimanakah pendapat wisatawan terhadap promosi dan informasi pada objek wisata alam Punti Kayu?
7. Bagaimanakah pendapat wisatawan terhadap keamanan yang ada pada objek wisata alam Punti Kayu?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pendapat wisatawan terhadap lokasi objek wisata Alam Punti Kayu di Kelurahan Sri Jaya Kecamatan Alang-alang Lebar Propinsi Sumatera Selatan.
2. Untuk mengetahui pendapat wisatawan terhadap daya tarik wisata Alam Punti Kayu di Kelurahan Sri Jaya Kecamatan Alang-alang Lebar Propinsi Sumatera Selatan.
3. Untuk mengetahui pendapat wisatawan terhadap aksesibilitas Objek Wisata Alam Punti Kayu di Kelurahan Sri Jaya Kecamatan Alang-alang Lebar Propinsi Sumatera Selatan.

4. Untuk mengetahui pendapat wisatawan terhadap fasilitas yang ada di Objek Wisata Alam Pundi Kayu di Kelurahan Sri Jaya Kecamatan Alang-alang Lebar Propinsi Sumatera Selatan.
5. Untuk mengetahui pendapat wisatawan terhadap infrastruktur di Objek Wisata alam Pundi Kayu di Kelurahan Sri Jaya Kecamatan Alang-alang Lebar.
6. Untuk mengetahui pendapat wisatawan terhadap promosi dan informasi objek wisata Pundi Kayu di Kelurahan Sri Jaya Kecamatan Alang-alang Lebar Propinsi Sumatera Selatan Tahun 2010.
7. Untuk mengetahui pendapat wisatawan terhadap keamanan di Objek Wisata Alam Pundi Kayu di Kelurahan Sri Jaya Kecamatan Alang-alang Lebar Propinsi Sumatera Selatan.

E. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak pengelola objek Wisata Pundi Kayu dan Pemerintahan dalam usaha pengembangan kepariwisataan, khususnya di Kelurahan Sri Jaya Kecamatan Alang-alang Lebar.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan guru-guru geografi yang ada sebagai suplemen bahan ajar mata pelajaran geografi di SMP kelas VIII semester 2, terutama hubungannya dengan pokok bahasan Perhubungan, Pengangkutan dan Pariwisata dengan sub pokok Bahasan Pariwisata.
3. Hasil penelitian ini sebagai suplemen mata pelajaran geografi di SMA kelas XI semester 2 dalam KBK Tahun 2004 dengan kompetensi dasar

memprediksi persebaran lokasi sumber daya alam di Indonesia dan pemanfaatannya dalam materi pokok sumber daya alam.

4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan kajian kepariwisataan.

5. Sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup objek penelitian ini yaitu pendapat wisatawan terhadap lokasi objek wisata, daya tarik, aksesibilitas, fasilitas wisata, infrastruktur, promosi dan informasi dan keamanan pada objek wisata Pundi Kayu di Kelurahan Sri Jaya Kecamatan Alang-alang Lebar Propinsi Sumatera Selatan.

2. Ruang lingkup subjek penelitian ini yaitu wisatawan yang sedang berkunjung ke objek wisata Pundi Kayu di Kelurahan Sri Jaya Kecamatan Alang-alang Lebar Propinsi Sumatera Selatan.

3. Ruang lingkup tempat penelitian adalah objek wisata Pundi Kayu.

4. Ruang lingkup waktu adalah Tahun 2010.

5. Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah Geografi Pariwisata

Alasan digunakan Geografi Pariwisata sebagai ruang lingkup ilmu karena mempelajari tentang aktivitas pariwisata dan fasilitas yang menunjang di objek wisata Punti Kayu. Sehubungan dengan penelitian ini, yang termasuk dalam materi perkuliahan geografi pariwisata di FKIP Unila yaitu tentang masa depan pariwisata, pemakaian geografi, harapan dan kesan wisatawan, karena penelitian ini mengkaji tentang pendapat wisatawan terhadap potensi wisata atau daya tarik wisata, aksesibilitas (tingkat keterjangkauan), fasilitas penunjang, infrastruktur, promosi dan informasi serta keamanan objek wisata serta harapan wisatawan dalam memanfaatkan objek wisata Punti Kayu ini.